

Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia

/Salma Nur Istiqomah¹, Tria Novia Nurhaliza², Zain Nafis³, Rinaldi Supriadi⁴

¹²³⁴Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence email; salmanuristiqomah18@upi.edu

Submitted: 21/06/2023

Revised: 23/07/2023

Accepted: 23/09/2023

Published: 25/12/2023

Abstract

This research aims to discover the translation techniques used to translate Arabic into Indonesian. This type of research is qualitative research that uses a descriptive approach. The data taken are various techniques used in Arabic-Indonesian translation. The data source we took was from the literature which refers to sources relevant to the discussion. Data analysis is carried out using content analysis, namely reviewing the data obtained and grouping the required data. The results of this research showed that there were 18 translation techniques used to transfer Arabic into Indonesian. Using appropriate translation techniques can ensure that the original meaning of the source text is well preserved in the translation. To ensure the accuracy and quality of the translation, translators must be flexible and creative in choosing translation techniques that suit the characteristics of each text.

Keywords

Arabic, Methods, Translation Techniques



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bahasa Arab berkembang di Indonesia seiring dengan berkembangnya agama Islam di bumi nusantara ini. Sebagian besar masyarakat Indonesia belajar bahasa Arab dengan tujuan memahami agama Islam, sehingga masuknya Islam di Indonesia mempunyai peranan dalam dunia terjemahan bahasa Arab ke Indonesia maupun sebaliknya. Banyak didapati kata-kata serapan bahasa Indonesia yang diambil dari bahasa Arab (Perdana, 2017).

Dunia penerjemahan merupakan sebuah pintu masuk dunia peradaban baru. Banyak sejarah membuktikan bahwa setelah terjadi penerjemahan secara mayor muncul zaman keemasan dari bangsa tersebut, seperti zaman keemasan Islam dan Renaince bangsa Eropa. Indonesia mempunyai peran penting dalam perkembangan Islam dan proses masuknya ke Indonesia dibawa oleh para pedagang Arab (Perdana, 2017). Menurut Az-Zarqani dalam Syihabuddin mengemukakan bahwa secara etimologis istilah terjemah mempunyai beberapa makna diantaranya yaitu menafsirkan tuturan dengan bahasa yang berbeda dan memindahkan tuturan dari suatu bahasa ke bahasa lain, misalnya mengalihkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Karena itu penerjemah disebut pula pengalih bahasa (Syihabuddin, 2016). Penerjemahan juga tidak hanya berupa tulisan saja, tapi ada juga penerjemahan lisan yang disebut kejurubahasaan. Kejurubahasaan jika dilihat dari cara melakukannya dibagi menjadi dua, yaitu kejurubahasaan simultan dan konsekutif. Kejurubahasaan konsekutif merupakan kegiatan penerjemahan langsung yang juru bahasa berada pada satu lokasi dengan penutur dan mulai menyampaikan hasil terjemahan yang dilakukannya segera setelah penutur selesai menyampaikan tuturannya (Utama & Masrukhi, 2021).

Penguasaan penerjemah atas dua bahasa atau lebih secara praktis telah melahirkan gejala sosiolinguistik yang dikenal dengan kedwibahasaan. Gejala ini timbul karena kontak antara dua bahasa yang dikuasai oleh penerjemah. Pada penerjemahan Al-Quran, wujud kedwibahasaannya adalah pemakaian bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Pemakaian bahasa Arab dan bahasa Indonesia secara teoritis dapat menimbulkan gejala saling mempengaruhi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang ditandai oleh pemakaian unsur-unsur bahasa Arab dalam terjemahan Al-Quran (Nurbayan, 2014). Dalam proses penerjemahan terdapat banyak teknik yang dapat diaplikasikan dan berfungsi untuk memudahkan penerjemah dalam memilah serta memilih kosakata. Teknik juga akan banyak membantu penerjemah dalam menerjemahkan dan menyampaikan makna atau pesan dari bahasa yang diterjemahkan.

Penelitian (Perdana, 2017) menyatakan bahwa strategi penerjemahan bahasa Arab yaitu domestikasi dan foreignisasi sangat membantu untuk memudahkan penerjemah dalam memadupadankan bahasa sumber ke bahasa sasaran. Foreignisasi merupakan ideologi yang menyakini suatu penerjemahan dianggap betul, berterima, dan baik apabila sesuai dengan selera dan harapan pembaca dengan menghadirkan budaya bahasa sumber dan memberikan manfaat untuk pembaca target. Fenomena dan budaya asing dipertahankan untuk memberikan pengetahuan melalui foreignisasi. Sebaliknya, domestifikasi adalah penerjemahan yang mengutamakan keterbacaan teks untuk pembaca target.

Dalam penelitian (Utama & Masrukhi, 2021) terdapat beberapa jenis teknik penerjemahan yang dominan digunakan pada salah satu video youtube dari kanal "Al Murid Ahbaab", seperti teknik kesepadanan lazim, amplifikasi, deskripsi, penerjemahan harfiah, reduksi. Teknik-teknik tersebut memudahkan penerjemah untuk mendapatkan hasil terjemahan yang ideal. Lalu dalam hasil penelitian (Wijayanti, 2018) menunjukkan bahwa metode yang banyak digunakan oleh penerjemah adalah metode penerjemahan bebas, selebihnya menggunakan metode penerjemahan harfiah dan kata per kata yang menyebabkan terjemahan menjadi tidak sepadan dan kurang berterima.

Kemudian hasil penelitian yang ditelusuri oleh (Yunianti et al., 2023) mengaplikasikan systematic literature review dengan mengoperasikan Google Scholars sebagai mesin pencari artikel ilmiah. Hasilnya ada 130 artikel dalam bidang penerjemahan Arab di Indonesia dengan enam sebaran tema, yaitu: kajian terjemah deskriptif, kajian terjemah deskriptif non-linguistik, kajian kritik terjemah, teoretis, perangkat terjemah, dan training penerjemah. Tema penelitian yang paling banyak adalah kajian terjemah deskriptif, dan tema yang paling sedikit adalah kajian training penerjemah. Dengan menggambarkan peluang dan tantangan dalam penelitian training penerjemah, artikel ini mendorong sarjana di bidang kajian terjemah untuk bisa meningkatkan penelitian di bidang training penerjemah.

Dalam penelitian selanjutnya ialah (Akmaliyah, 2016) Penerjemahan kalimat dapat dilakukan dengan berbagai model dan teknik yang sesuai. Tidak melulu menggunakan model dan teknik terjemahan kata per kata. Selanjutnya, untuk mencapai makna yang sepadan dalam bahasa Arab, penerjemahan perlu diungkapkan dalam kalimat bahasa Indonesia yang tepat. Yaitu suatu kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar berbentuk dan berpola kalimat Subyek, Predikat, Obyek dan Keterangan (SPOK) yang berbeda dengan aturan dan bentuk kalimat bahasa Arab.

Penerjemahan dalam bentuk kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar itu diharapkan memudahkan penerima hasil terjemahan menangkap pesan atau makna yang dimaksudkan dalam bahasa Arab.

Penelitian (Aflisia, 2017) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang menjadi permasalahan dalam menerjemahkan. Permasalahan penerjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia merupakan permasalahan kebahasaan, artinya hanya sedikit penerjemah yang hafal kosakata bahasa yang dituju sehingga mereka memahami aturan tata bahasa, morfologi, dan retorika. Dalam penelitian (Tinmah, 2018) menemukan bahwa sebuah teknik penerjemahan *maqtha' adaby* digunakan peserta didik dalam menerjemahkan teks bacaan yang ditulis dengan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Lalu melakukan proses terjemah dengan tepat dan memperhatikan keakuratan dalam pemilihan kata (diksi), tanda baca, dan struktur kalimat dari kedua bahasa.

Dalam penelitian pertama menelusuri bahwa bagaimana strategi terbaik yang dapat digunakan dalam proses penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian kedua menelusuri bahwa bagaimana teknik yang dapat digunakan dalam menerjemahkan salah satu video youtube dari kanal "Al Murid Ahbaab" dengan kata lain menganalisis teknik penerjemahan. Penelitian ketiga menelusuri bahwa seperti apa metode yang dominan digunakan dalam menerjemahkan bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia pada buku ajar. Penelitian keempat ialah menelusuri tren terjemahan apa yang banyak digunakan oleh berbagai penulis di bidang penerjemahan. Pada penelitian kelima menelusuri bahwa bagaimana langkah yang digunakan untuk menerjemahkan kalimat bahasa arab. Penelitian keenam menelusuri bahwa bagaimana permasalahan yang terjadi dalam proses penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa indonesia. Terakhir dalam penelitian ketujuh menelusuri bahwa bagaimana teknik pembelajaran yang efektif untuk menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang mudah dimengerti santri, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan tepat guna.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya diketahui masih banyak yang tidak diketahui bagaimana cara menerjemahkan yang baik dan benar dengan teknik penerjemahan yang dapat digunakan ketika proses menerjemahkan khususnya dalam penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Berkenaan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan teknik-teknik penerjemahan yang dapat dipakai oleh siapapun termasuk pada seorang penerjemah khususnya dari bahasa Arab ke dalam bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data penelitian yang dicari ialah macam-macam teknik penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Sumber data penelitian berasal dari jurnal-jurnal yang relevan yaitu mengenai jenis teknik penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Penulis memanfaatkan metode dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data. Dokumen yang menunjang penelitian ini adalah sumber-sumber berbentuk jurnal dan buku yang membahas mengenai penerjemahan. Analisis data yang digunakan ialah analisis konten yaitu menelaah data yang didapatkan dan mengelompokkan data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Macam Teknik Penerjemahan Bahasa Arab-Indonesia

Metode penerjemahan berarti cara penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam mengungkapkan makna nas sumber secara keseluruhan di dalam bahasa penerima. Jika sebuah nas, misalnya Alquran, diterjemahkan dengan metode harfiah, maka makna yang terkandung dalam surah pertama hingga surah terakhir itu diungkapkan secara harfiah, satu kata demi satu kata hingga selesai. Buku terjemahan Alquran yang berjudul 'Inâyah Lilmubtadiîn merupakan contoh dari pemakaian metode harfiah ini.

Namun, dalam kenyataannya sebuah metode tidak dapat diterapkan pada sebuah nas secara konsisten dari awal hingga akhir. Keragaman masalah yang dihadapi menuntut penyelesaian dengan cara yang bervariasi pula. Karena itu, metode ini biasanya digunakan sebagai pendekatan umum atau prinsip pokok dalam menerjemahkan sebuah nas (Syihabuddin, 2016). Secara garis besar teknik penerjemahan itu terbagi kepada dua yaitu teknik penerjemahan secara harfiah dan tafsiriyah. Penerjemahan secara harfiah ialah penerjemahan yang dilakukan dengan memperhatikan peniruan terhadap susunan dan urutan nas sumber. Metode ini dipraktikkan dengan pertama-tama seorang penerjemah memahami nas, lalu menggantinya bahasa lain pada posisi dan tempat kata bahasa sumber itu atau melakukan transliterasi. Demikianlah cara ini dilakukan hingga seluruh nas selesai diterjemahkan.

Sedangkan dalam penerjemahan secara tafsiriyah ialah penerjemahan yang dilakukan dengan tidak memperhatikan peniruan susunan dan urutan nas sumber. Yang dipentingkan oleh

metode ini ialah penggambaran makna dan maksud bahasa sumber dengan baik dan utuh. Yang menjadi sasaran metode ini ialah makna yang ditunjukkan oleh struktur bahasa sumber. Dalam praktik penerapan metode ini, pertama-tama dipahami makna bahasa sumber, kemudian menuangkannya ke dalam struktur bahasa lain sesuai dengan tujuan penulis nas sumber (Shalihah, 2017).

(Nurbayan, 2014) menemukan bahwa penerjemahan bertujuan memindahkan pesan bahasa sumber (BS) kepada bahasa target (BT) dengan cara menemukan padanan bentuk-bentuk dari BS di dalam BT. Penerjemahan juga berkaitan dengan teks yang diterjemahkan, dan penggantian teks BS dengan teks BT harus akuivalen sama dan sepadan. Hal ini menyiratkan bahwa terjemahan biasanya dilakukan bukan dalam tataran kalimat, melainkan dalam tataran wacana. Dalam pendapat lain yang saling melengkapi yaitu dalam hasil temuan (Arifatun, 2012) mengungkapkan bahwa dapat dipahami penerjemahan merupakan penyalinan dan memproduksi kembali makna, pesan, gagasan, pikiran, yang seirama atau sepadan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, baik lisan maupun tulisan.

Ada macam-macam teknik penerjemahan yang diungkapkan oleh Molina dan Albir dalam penelitian (Utama & Masrukhi, 2021) dan dalam buku karangan Syihabuddin (Syihabuddin, 2016) mengenai penerjemahan didapat sebagai berikut.

Tabel 1. Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia

No	Teknik	Deskripsi
1	Adaptasi (<i>adaptation</i>)	Adaptasi adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menggantikan unsur budaya bahasa sumber dengan unsur budaya yang mempunyai sifat yang sama dalam bahasa sasaran, dan unsur budaya tersebut akrab bagi pembaca sasaran.
2	Amplifikasi (<i>amplification</i>)	Amplifikasi adalah teknik penerjemahan yang mengeksplisitkan atau memparafrase suatu informasi yang implisit dalam bahasa sumber. Kata Ramadan, misalnya, diparafrase menjadi Bulan puasa kaum muslim.
3	Peminjaman (Borrowing)	Peminjaman adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah meminjam kata atau ungkapan dari bahasa sumber. Peminjaman itu bisa bersifat murni (<i>pure borrowing</i>) atau peminjaman yang sudah dinaturalisasi (<i>naturalized borrowing</i>). Contoh dari <i>pure borrowing</i> adalah hard disk yang diterjemahkan menjadi hard disk, sedangkan contoh dari <i>naturalized borrowing</i> adalah computer yang diterjemahkan menjadi komputer.
4	Calque	Calque adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah menerjemahkan frasa bahasa sumber secara literal. Contoh: <i>secretariat general</i> diterjemahkan menjadi sekretaris jenderal. Interferensi struktur bahasa sumber pada bahasa sasaran adalah ciri khas dari teknik calque.

5	Kompensasi (<i>compensation</i>)		Kompensasi adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah memperkenalkan unsur-unsur informasi atau pengaruh stilistik teks bahasa sumber di tempat lain dalam teks bahasa sasaran. Contoh: Never did she visit her aunt diterjemahkan menjadi Wanita itu benar-benar tega tidak menemui bibinya.
6	Deskripsi (<i>description</i>)		Deskripsi yang diterapkan dengan menggantikan sebuah istilah atau ungkapan dengan deskripsi bentuk dan fungsinya. Contoh: kata dalam bahasa Italia panettone diterjemahkan menjadi kue tradisional Italia yang dimakan pada saat Tahun Baru.
7	Kreasi diskursif (<i>discursive creation</i>)		Teknik ini dimaksudkan untuk menampilkan kesepadanan sementara yang tidak terduga atau keluar dari konteks. Teknik ini lazim diterapkan dalam menerjemahkan judul buku atau judul film. Contoh: Judul buku Si Malinkundang diterjemahkan sebagai A betrayed son si Malinkundang.
8	Kesepadanan (<i>established equivalent</i>)	Lazim	Kesepadanan lazim adalah teknik untuk menggunakan istilah atau ungkapan yang sudah lazim (berdasarkan kamus atau penggunaan sehari-hari). Teknik ini mirip dengan penerjemahan harfiah. Contoh: kata efisien dan efektif lebih lazim digunakan daripada kata sangkil dan mangkus
9	Generalisasi (<i>generalization</i>)		Realisasi dari teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang lebih umum atau lebih netral. Kata penthouse, misalnya, diterjemahkan menjadi tempat tinggal, dan becak diterjemahkan menjadi vehicle (subordinat ke superordinat).
10	Amplifikasi linguistik (<i>linguistic amplification</i>)		Perwujudan dari teknik ini adalah dengan menambah unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran. Teknik ini lazim diterapkan dalam pengalihbahasaan secara konsekutif atau dalam sulih suara (dubbing).
11	Kompresi linguistik (<i>linguistic compression</i>)		Kompresi linguistik merupakan teknik penerjemahan yang dapat diterapkan penerjemah dalam pengalihbahasaan simultan atau dalam penerjemahan teks film, dengan cara mensintesa unsur-unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran.
12	Penerjemahan harfiah (<i>literal translation</i>)		Penerjemahan harfiah merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah menerjemahkan ungkapan kata demi kata. Misalnya, kalimat I will ring you diterjemahkan menjadi Saya akan menelpon Anda.
13	Modulasi (<i>modulation</i>)		Modulasi merupakan teknik penerjemahan dimana penerjemah mengubah sudut pandang, fokus atau kategori kognitif dalam kaitannya dengan teks sumber. Perubahan sudut pandang tersebut dapat bersifat leksikal atau struktural. Misalnya you are going to have a child, diterjemahkan menjadi Anda akan menjadi seorang bapak. Contoh lainnya adalah I cut my finger yang diterjemahkan menjadi Jariku tersayat, bukan saya memotong jariku.
14	Partikularisasi (<i>particularization</i>)		Realisasi dari teknik ini adalah dengan menggunakan istilah yang lebih konkrit atau presisi. Contoh: air transportation diterjemahkan menjadi helikopter (superordinat ke subordinat). Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik generalisasi.

15	Reduksi (<i>reduction</i>)	Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik amplifikasi. Informasi teks bahasa sumber dipadatkan dalam bahasa sasaran. Contoh: the month of fasting diterjemahkan menjadi Ramadan. Teknik ini mirip dengan teknik penghilangan (ommission atau deletion atau subtraction) atau implikasi. Dengan kata lain, informasi yang eksplisit dalam teks bahasa sumber dijadikan implisit dalam teks bahasa sasaran.
16	Substitusi (<i>substitution</i>)	Substitusi merujuk pada perubahan unsur-unsur linguistik dan paralinguistik (intonasi atau isyarat). Bahasa isyarat dalam bahasa Arab, yaitu dengan menaruh tangan di dada diterjemahkan menjadi Terima kasih.
17	Variasi (<i>variation</i>)	Realisasi dari teknik ini adalah dengan mengubah unsur-unsur linguistik atau paralinguistik yang mempengaruhi variasi linguistik: perubahan tonatekstual, gaya bahasa, dialek sosial, dialek geografis. Teknik ini lazim diterapkan dalam menerjemahkan naskah drama.
18	Transposisi (<i>transposition</i>)	Transposisi merupakan teknik penerjemahan dengan mengubah kategori gramatikal. Teknik ini sama dengan teknik pergeseran kategori, struktur dan unit. Kata kerja dalam teks bahasa sumber, misalnya, diubah menjadi kata benda dalam teks bahasa sasaran merupakan contoh pergeseran kategori.

Terdapat 18 macam teknik penerjemahan yang dapat digunakan dan diimplementasikan dalam proses penerjemahan teks wacana, teks buku, dan lainnya dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Teknik di atas memiliki berbagai macam fungsi dan langkah penerjemahannya. Maka dengan adanya teknik tersebut maka penerjemahan akan terasa sempurna dan tidak akan melenceng dari makna bahasa sumber dan ke bahasa target, serta tidak terlepas dari budaya bahasa masing-masing.

Dalam proses penerjemahan, pemahaman penerjemah atas hubungan fungsional antara unsur-unsur sintaksis dan kategori kata sangat berperan dalam mengungkapkan makna dan maksud penulis dalam teks bahasa sasaran (BSa). Ketika penerjemah merekonstruksi struktur mungkin dia harus mentransposisikan unsur-unsur frase dan klausa ke dalam bahasa sasaran (BSa) (Alawiyah et al., 2016). Hal berikut senada dengan yang diungkapkan oleh (Huda, 2018) dalam penelitiannya yaitu keterkaitan antara bahasa dan budaya tidak dapat dipisahkan. Pemeliharaan atau perubahan dalam bahasa dapat memiliki dampak signifikan pada budaya yang terkait, dan sebaliknya. Nilai-nilai budaya yang dianut oleh suatu kelompok tercermin dalam cara mereka menggunakan bahasa. Dengan menggunakan istilah Bassnett, dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan inti yang ada dalam tubuh budaya.

Ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sebelum memilih teknik penerjemahan, menurut hasil kajian (Afifah & Sajarwa, 2023). Pertama-tama, perlu dipertimbangkan untuk siapa tulisan tersebut ditujukan, yaitu audiensnya, dan tujuan dari penerjemahan tersebut. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan (need analysis) dan perancangan audiens (audiens design). Setelah itu, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik penerjemahan yang sesuai. Seluruh proses ini dikenal dengan istilah prosedur penerjemahan.

Pembahasan

Terdapat 18 macam teknik yang dapat diimplementasikan dalam proses penerjemahan bahasa Arab-Indonesia. Tujuan dari teknik ini agar proses penerjemahan dapat dilakukan secara sistematis dan mencapai syarat penerjemahan yang tepat serta sesuai dengan budaya dalam masing-masing bahasa yaitu akurat, keberterimaan terhadap aspek budaya bahasa dan keterbacaan. Hal ini sejalan dengan temuan (Mufida & Yunus Anis, 2021) yaitu ada tiga aspek yang digunakan dalam menilai kualitas hasil terjemahan ialah keakuratan, keberterimaan dan keterbacaan. Dalam penerjemahan juga terdapat prosedurnya yang terdiri dari tiga langkah. Prosedur itu ialah menentukan sasaran penerjemahan, tujuan penerjemahan, dan teknik penerjemahan yang banyak dibahas dalam tulisan ini.

18 macam teknik penerjemahan Arab-Indonesia yang diungkapkan oleh Molina dan Albir dan Syihabuddin ialah teknik adaptasi, amplifikasi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, kesepadanan lazim, generalisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, partikularisasi, reduksi, substitusi, variasi, dan transposisi. Teknik tersebut sudah banyak digunakan oleh para mahasiswa yang sedang studi di jurusan pendidikan bahasa Arab juga bagi para penerjemah dan para peneliti yang melakukan analisis teknik penerjemahan. Salah satunya ialah penelitian (Fadhilah et al., 2023) yaitu penerjemahan kaidah Nahwu dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia yang dilakukan oleh mahasiswa PBA semester 1 UIN Raden Fatah, ditemukan 5 bentuk teknik yang teridentifikasi yaitu teknik peminjaman, penerjemahan harfiah, reduksi, generalisasi, dan amplifikasi linguistik. Dari kelima teknik tersebut, hasil terjemahan mahasiswa didominasi oleh teknik penerjemahan harfiah dan peminjaman. Pada penerjemahan kitab Nahwu ini sebetulnya masih banyak teknik penerjemahan yang dapat digunakan yaitu seperti transposisi yang mengubah kalimat nomina menjadi verba atau sebaliknya dan juga mengubah yang jamak menjadi tunggal.

Lalu teknik penerjemahan bahasa Arab-Indonesia juga banyak digunakan dalam penerjemahan para peneliti, seperti pada penelitian analisis teknik penerjemahan bahasa Arab-Indonesia (Irhamni & Ma'sum, 2019) bahwa teknik penerjemahan kalimat beridiom dalam kamus saku idiom Arab-Indonesia terdapat pergeseran bentuk dan pergeseran makna. Maka dalam penelitian ini hanya terbatas dalam penentuan teknik penerjemahan tanpa memakai teknik yang lain. Maka hal ini tidak dapat banyak teknik yang dapat digunakan dalam penerjemahan kalimat beridiom dalam kamus saku idiom Arab-Indonesia. Jika satu teknik yang digunakan dalam proses penerjemahan sudah mencakup syarat kejelasan suatu penerjemahan, maka hal tersebut cukup satu teknik saja yang dapat digunakan dalam menerjemahkan satu kata atau satu kalimat.

Teknik penerjemahan itu dipakai menyesuaikan dengan kebutuhan. Maksudnya, hal ini tidak semua teknik digunakan dalam menerjemahkan satu kata ataupun kalimat. Jika kalimat atau kata telah mencapai syarat penerjemahan dengan menggunakan satu jenis teknik penerjemahan, maka cukup satu saja teknik yang digunakan dalam proses penerjemahan. Sebaliknya jika satu kata atau kalimat tidak cukup menggunakan satu teknik penerjemahan dan belum memenuhi syarat penerjemahan, maka gunakanlah teknik lain yang dapat menyempurnakan syarat penerjemahan dan makna pun tersampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Akmaliyah et al., 2020) yang dalam temuannya mengatakan bahwa menurut Molina Albir dalam tulisannya, teknik penerjemahan memiliki lima karakteristik, yaitu: teknik penerjemahan memengaruhi hasil terjemahan, teknik diklasifikasikan dengan perbandingan pada teks bahasa sumber, teknik berada pada tataran mikro, teknik tidak saling berkaitan tetapi berdasarkan konteks tertentu, dan teknik bersifat fungsional.

Penggunaan teknik penerjemahan merupakan hal yang penting dalam proses penerjemahan. Baik dalam penerjemahan buku, melakukan penelitian terhadap teks wacana yang melibatkan analisis teknik penerjemahan, dan kegiatan penerjemahan lainnya. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian (Mufida & Yunus Anis, 2021) yaitu dalam temuannya bahwa ada tujuh macam teknik penerjemahan terhadap terjemahan alquran surat at-thalaq teknik penerjemahan harfiah, padanan lazim, generalisasi, amplifikasi, kalke, amplifikasi linguistik dan kompensasi.

Pentingnya teknik penerjemahan dalam kegiatan penerjemahan sangat terikat dengan penyampaian makna dari bahasa sumber ke bahasa target. Maka hal ini terjadi pada penelitian (Anhar et al., 2020) yaitu dalam terjemahan hadis, penerjemah menggunakan metode terjemahan bebas dengan strategi yang dinamis, dimana penerjemah tidak lagi terikat dengan struktur dan pola bahasa teks sumber dan melakukan penghilangan pada beberapa bagian dari teks sumber. Maka

mesti antara teknik dan makna ada keterikatan yang tidak dapat dipisahkan. Kemudian ketika kita menerjemahkan suatu kata, ternyata satu kata dalam bahasa arab pun bisa melahirkan beberapa makna. Seperti dalam hasil penelitian (Sari et al., 2018) terdapat dua macam penerjemahan verba *kâna* beserta *fi"il mudhâri"*, pertama adalah kalimat yang menunjukkan bahwa suatu perbuatan telah dilakukan secara berkesinambungan di masa lampau, maka penerjemahannya dinyatakan dengan kata „selalu“. Kedua adalah verba *kâna* beserta *fi"il mudhâri"* yang menunjukkan suatu perbuatan telah dilakukan di masa lampau saja, maka penerjemahannya nampak pada kata „dahulu“. Aspek imperfektif berkala kini, penerjemahannya dinyatakan dengan kata „sedang“ atau hanya dengan verba padanannya dalam bahasa Indonesia. Aspek imperfektif berkala mendatang penerjemahannya dinyatakan dengan kata „akan“, „agar“, „supaya“, „mudah-mudahan“, atau tidak dinyatakan dengan kata tertentu.

KESIMPULAN

Dalam konteks penerjemahan bahasa Arab - bahasa Indonesia, fungsi utama teori terjemah menjadi landasan yang vital untuk menangani tantangan penerjemahan. Seperti yang dijelaskan oleh Newmark, fungsi tersebut melibatkan identifikasi dan definisi masalah penerjemahan, penunjukkan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan, penyusunan prosedur-prosedur penerjemahan, dan saran pemakaian beberapa prosedur yang sesuai. Selain itu keberhasilan penerjemahan tidak hanya bergantung pada aspek linguistik tetapi juga pada aspek budaya, kontekstual, dan tujuan komunikatif. Oleh karena itu, pemilihan teknik penerjemahan harus mempertimbangkan kerangka budaya dan kontekstual dari kedua bahasa yang terlibat. Pentingnya pemahaman mendalam terhadap kedua bahasa dan budaya yang terlibat dalam proses penerjemahan menjadi kunci utama. Maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang kokoh terhadap teori terjemah dan kemampuan menguasai berbagai teknik penerjemahan adalah elemen kunci keberhasilan dalam menjalankan tugas penerjemahan bahasa Arab-Indonesia.

REFERENSI

- Afifah, Y., & Sajarwa. (2023). Analisis Teknik Penerjemahan Abstrak Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dan Implementasinya Terhadap Keakuratan Penerjemahan. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 648–674.
- Aflisia, N. (2017). Musykilatu Tarjamah al-Lughah al-'Arabiyah Ila al-Lughah al-Indonesiyah. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 1(1), 26.
- Akmaliyah. (2016). Model dan Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa

- Indonesia Akmaliah. *Jurnal At-Tsaqafa*, 13, 125–134.
- Akmaliyah, Supianudin, A., & Maulidyah, L. (2020). Seni Menerjemahkan Puisi : Studi Kasus Terjemahan Arab Atas Dua Sajak Karya Sapardi Djoko Damono Oleh Usman Arrumy. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 17(2), 140–146. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v17i2.6398>
- Alawiyah, N. L., Royani, A., & Nawawi, M. (2016). Analisis Terjemahan Teks Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), 217–230.
- Anhar, K., Lubis, M. H., & Rahimah. (2020). Analisis Kesalahan Terjemahan Hadis-Hadis Kitab al-Jami' di dalam Bulughul Maram Karya Moh. Machfuddin Aladip Khairul. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(2), 347–368. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1899>
- Arifatun, N. (2012). Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1), 1–6.
- Fadhilah, F. N., Shodiq, M. J., & Imron, K. (2023). Analisis Teknik Penerjemahan Kaidah Nahwu ke dalam Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Pba. *EL-IBTIKAR*, 12(1), 19–37.
- Huda, K. (2018). Problematika Kebudayaan Dalam Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia. *Al-Fathin*, 1, 137–150.
- Irhamni, S. M., & Ma'sum, A. (2019). Teknik Penerjemahan Kalimat Beridiom Dalam Kamus Saku Idiom Arab-Indonesia Karya Nuriyatul Hidayah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 84–90.
- Mufida, A. F., & Yunus Anis, M. (2021). Analisis Wacana Aspek Kohesi Gramatikal Referen Terjemahan Alquran Surat At-Thalaq: Teknik Dan Kualitas Penerjemahan. *Fashohah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2, 1–17.
- Nurbayan, Y. (2014). Pengaruh Struktur Bahasa Arab Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Terjemahan Al-Qur'an. *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1.
- Perdana, D. H. (2017). Strategi Penerjemahan Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(1), 143–160.
- Sari, N. S. A., Syihabuddin, & Al farisi, M. Z. (2018). Realisasi Penerjemahan Aspek Imperfektif Dalam Alquran Surat Al-Qashash. *Arabiyat Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 255–272.
- Shalihah, S. (2017). *Menerjemahkan Bahasa Arab : Antara Ilmu dan Seni Siti*. 12(1).
- Syihabuddin. (2016). *Penerjemahan Arab-Indonesia Teori dan Parktik*. Humaniora.
- Tinmah, L. (2018). Tarjamah Maqtha' Adaby dan Peningkatan Kemampuan Penerjemahan Bahasa Arab (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Mabrur Gembol Pejawaran Wonosobo). *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, II(2), 191–212.
- Utama, M. A. H., & Masrukhi, M. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz Muhammad. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 18(2), 191–200. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v18i2.13184>
- Wijayanti, G. (2018). *Metode Penerjemahan Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia pada Buku Ajar Bahasa Tionghoa*. XXIV(2), 311–324.
- Yunianti, F. S., Fajria, A., Pendidikan, P., Inggris, B., & Dahlan, U. A. (2023). *Tren Penelitian Terjemah Bahasa Arab di (Systematic Literature Review) A . PENDAHULUAN Studi terjemah Arab di Indonesia muncul seiring dengan masifnya penerjemahan buku-buku berbahasa Arab ke Indonesia yang sudah dimulai sejak tahun 1950 1 . Mengacu pad. VII(1), 83–109.*